

Inovasi Kurikulum dengan Praktik Kejujuran Akademik di Fakultas Kedokteran X

Mirza Indrajanti Satriabudi

Dosen Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Ukrida
Alamat Korespondensi : Jl. Arjuna Utara No.6, Jakarta 11510
Email : mirza.indrajanti@yahoo.co.id

Abstrak

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang menggambarkan kegiatan pembelajaran, sasaran pembelajaran, metoda pengajaran yang digunakan, jumlah waktu yang digunakan pada setiap bagian pembelajaran dan metoda yang digunakan untuk menilai siswa. Langkah-langkah penyusunan kurikulum dilakukan menurut sepuluh pertanyaan dari Harden. Dari sepuluh pertanyaan tersebut, dalam hal ini inovasi erat hubungannya dengan persetujuan isi kurikulum yang terdapat dalam silabus, *handout* yang berhubungan dengan topik dalam kuliah dan buku pedoman belajar mahasiswa. Kurikulum tidak boleh statis, harus diperbaiki sehingga membutuhkan inovasi. Untuk inovasi kurikulum tersebut dibutuhkan langkah-langkah menurut konsep *Rogers* yang terdiri atas lima langkah.

Dalam makalah ini akan dibahas kurikulum inovasi dengan memasukkan *content* dan praktik kejujuran akademik. Topik kejujuran akademik sangat penting diberikan sejak awal kepada mahasiswa, yang membahas mengenai berbagai macam ketidakjujuran akademik seperti plagiarisme, mencontek, rekayasa data, dan lain-lain. Metoda yang dilakukan adalah dengan membuat modul kejujuran akademik untuk dikuliahkan kepada mahasiswa. Modul kejujuran akademik akan dibuat menurut rancangan pengajaran menurut *Kemp* yang terdiri atas delapan komponen. Modul tersebut rencananya akan diterapkan di Fakultas Kedokteran X.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan memerhatikan kemampulaksanaan dan atmosfir pendidikan. Walaupun mungkin sulit untuk menghilangkan tindakan ketidakjujuran akademik, tetapi kita berusaha untuk meminimalisasinya.

Kata kunci: Kurikulum, kurikulum inovasi, kejujuran akademik

Abstract

Curriculum is a written document which describes learning activities, learning objectives, the use of teaching method, the duration in every learning activities and the student assessment method. The curriculum arrangement steps are done according to 10 questions of Harden. These 10 questions are related to the agreement of curriculum content in syllabus, handout related to the topic of the course and student's study guide book. Curriculum may not be static, therefore it needs improvement and innovation. According to Roger's concept, there are 5 steps needed in innovative curriculum

This paper will overview innovative curriculum including the content and academic honesty practice. The topic of academic honesty is very important to be given at the early years of the course which overview about academic dishonesty such as plagiarism, cheating, data manipulation, etc. The method is to make an academic honesty module which lectured will be given to the student. This module will made using Kemp's instructional design which consist of 8 components. Academic honesty the module will apply at Faculty of Medicine X.

The conclusion is implementation this curriculum is carried out with the concern of curriculum planning and educational environment. Although maybe it is difficult to eliminate this academic dishonesty, however we have to minimize it.

Key words: Curriculum, innovative curriculum, academic honesty

Pendahuluan

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” dan/ atau “hasil” pengembangan dan/ atau pemanfaatan/ mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial). Jenis inovasi ada tiga yaitu:

- a. Pengembangan: pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada menjadi berbeda dari sebelumnya.
- b. Duplikasi: peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru, melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.
- c. Sintesis: perpaduan konsep dan beberapa faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru.

Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk, sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata inovatif artinya bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru), sedangkan kata inovasi artinya pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.²

Menurut kamus Bahasa Inggris *Echols* dan *Shadily*, inovasi artinya pembaharuan, perubahan (secara) baru.

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang memunyai komponen kegiatan pembelajaran, sasaran pembelajaran, metoda pengajaran yang digunakan, jumlah waktu yang digunakan pada setiap bagian pembelajaran, dan metoda yang digunakan untuk menilai siswa.³ Kurikulum adalah suatu silabus/rencana pelajaran atau perencanaan dari program pengajaran.⁴ Langkah penyusunan kurikulum dilakukan menurut sepuluh pertanyaan Harden. Dari sepuluh pertanyaan tersebut inovasi erat hubungannya dengan isi kurikulum yang

terdapat dalam silabus, *handout* yang berhubungan dengan topik dalam kuliah dan buku pedoman belajar mahasiswa.⁴

Kurikulum tidak boleh statis, harus diperbaiki sehingga membutuhkan inovasi. Menurut contoh konsep *Rogers*, setiap individu melalui beberapa langkah sewaktu memutuskan untuk mengambil ide inovasi. Beberapa langkah tersebut meliputi: (a) *acquisition of knowledge* tentang suatu inovasi, (b) *persuasion*—bahwa inovasi adalah pertimbangan yang bermanfaat, (c) *a decision* untuk mengambil inovasi, (d) *implementation* – pelaksanaan inovasi, (e) *confirmation* bahwa inovasi bermanfaat untuk dilanjutkan.⁵

Sebagai contoh yaitu di *University of New South Wales, Sydney, NSW, 2052, Australia* dan *University of Durham Stockton Campus, University Boulevard, Thornaby, Stockton on Tees TS17 6 BH, UK* pernah dilakukan reformasi kurikulum yang mencakup 3 (tiga) parameter yaitu *pedagogy, educational context, dan knowledge status*.⁶

Di Belanda yaitu di *University of Limburg di Maastricht, University of Amsterdam, dan University of Groningen* dilakukan penelitian untuk membandingkan prestasi mahasiswa dalam lima tahun kurikulum pendidikan pada beberapa fakultas dengan *problem-based, integrasi, atau kurikulum medis konvensional*. Disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan dengan integrasi, *problem-based* lebih baik daripada kurikulum dengan *self* atau *teacher directed*.⁷

Di Tiongkok terjadi perbaikan pelayanan kesehatan yaitu mengubah dari pelayanan berbasis rumah sakit menjadi pelayanan berbasis komunitas di kota besar, dalam hal ini banyak kesulitan ditemukan. Pelatihan dokter umum membutuhkan lebih banyak sumber penghasilan dan status dokter umum dalam pelayanan kesehatan komunitas membutuhkan lebih banyak pengakuan dari birokrat dan umum. Banyak daerah yang berada di bawah standar pelayanan, pelatihan dan sumber penghasilan. Tiongkok mungkin bekerja sama dengan negara lain untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pelatihan pelayan kesehatan komunitas, termasuk dokter umum.⁸

Inovasi kurikulum ini perlu penyebaran.⁵ Faktor-faktor yang mengembangkan kemungkinan dan

kecepatan pengambilan suatu inovasi termasuk: (a) *relative advantage* – derajat inovasi yang dirasakan superior untuk praktik nyata; (b) *compatibility* – derajat inovasi yang serupa dengan pengalaman, keyakinan dan nilai-nilai sebelumnya; (c) *simplicity* – derajat suatu ide baru yang dirasakan relatif mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan; (d) *trialability* – derajat inovasi yang dibagi dalam langkah-langkah dan dicoba oleh pemakai; (e) *observability* – derajat inovasi yang dapat dilihat dan dinilai.

Di Fakultas Kedokteran X pernah terjadi mahasiswa mencuri soal ujian dengan mengambil foto soal melalui ponsel, dan masih ada beberapa staf pengajar yang tidak mensitasi pada materi kuliahnya.

Pada tahun 2010 pernah dilakukan pengisian kuesioner oleh mahasiswa semester II tentang perilaku mencontek, dengan hasil bahwa mahasiswa masih ragu bahwa perilaku mencontek ini adalah mutlak penting bagi fakultas kedokteran dan tentunya bagi dunia pendidikan umumnya. Oleh karena itu maka dirasakan perlu untuk melakukan inovasi kurikulum dengan memasukkan topik kejujuran akademik ke dalam kurikulum fakultas ini. Dalam hal ini hendak diterapkan kejujuran akademik yaitu dengan mengevaluasi praktiknya pada kegiatan pembelajaran mahasiswa, dan sekaligus mengingatkan para staf pengajar akan pentingnya kejujuran dalam suatu materi perkuliahan. Sebenarnya di fakultas ini sudah ada topik penulisan ilmiah yang dimasukkan ke dalam keterampilan klinik dasar (*skills lab*). Tapi mengenai teori tentang kejujuran akademik yang termasuk dalam etika pendidikan kedokteran belum ada. Pada pokok bahasan kejujuran akademik antara lain dibahas mengenai beberapa macam ketidakjujuran akademik seperti plagiarisme, rekayasa data, dan lain-lain. Seperti kita ketahui bahwa kejujuran adalah salah satu tolok ukur dalam setiap aktivitas kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, kejujuran menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dunia pendidikan. Peserta didik ingin memperoleh hasil maksimal dan positif, namun jika melakukannya dengan cara tidak jujur maka dampaknya tetap akan tidak baik. Lembaga pendidikan dapat dikatakan

berhasil, namun sesungguhnya merupakan keberhasilan yang semu, bila proses menuju keberhasilan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak jujur. Dalam lembaga pendidikan tinggi di Indonesia sering terdapat berbagai kasus pelanggaran akademik yang merupakan suatu fenomena gunung es karena kurang mendapat tindakan yang tegas. Menurut Dibia, salah satu pelanggaran akademik yang banyak terjadi adalah tindak plagiat yang dilakukan oleh dosen maupun peserta didik (mahasiswa) akademik di kampus, bahkan banyak perguruan tinggi yang tidak berani bertindak tegas dalam menangani kasus pelanggaran akademik tersebut.⁹ Oleh karena itu perlu adanya kesadaran baik dari pihak pengajar maupun mahasiswa dalam menangani masalah ketidakjujuran akademik ini, sehingga dapat diambil langkah bijaksana untuk menghadapi kasus ini.

Tujuan penulisan ini adalah melakukan inovasi kurikulum dengan memasukkan *content* dan praktik kejujuran akademik di Fakultas Kedokteran X, mendidik mahasiswa sedini mungkin agar tidak melakukan tindakan ketidakjujuran akademik, mengingatkan staf pengajar dalam melakukan sitasi materi kuliah.

Kurikulum Inovatif

Seperti di *Universitas New South Wales (Australia)* telah dilakukan perbaikan kurikulum dalam hal pedagogi (*pedagogy*), konteks pendidikan (*educational context*), dan *status knowledge*.⁶ Dalam hal pedagogi, terjadi perbaikan dalam konsep pembelajaran tradisional menjadi *self directed learning*; konteks pendidikan, inovasi dalam pengajaran untuk filsafat, ideologi, atau pedagogi baru; *Status knowledge*, perbaikan pengetahuan, pembuatan keputusan medis, dan kurikulum medis ke arah integrasi.

Di Belanda yaitu di Universitas *Limburg (Maastricht)*, Universitas *Amsterdam*, dan Universitas *Groningen* diadakan penelitian dalam strategi pendidikan preklinik yaitu membandingkan *problem-based*, integrasi dengan kurikulum konvensional dengan hasil *problem-based* dan integrasi lebih baik daripada kurikulum konvensional, sehingga dilakukan inovasi di bidang strategi pendidikan preklinik yaitu dari *teacher centered* menjadi *student*

centered.⁷ Di *Ministry of Health Capital University of Medical Sciences* (Beijing, Tiongkok) terjadi perbaikan sistem kesehatan di klinik yaitu pelayanan kesehatan berbasis rumah sakit menjadi berbasis komunitas, dibentuk jaringan nasional pusat pelatihan dokter umum secara progresif sebagai tempat pelatihan mahasiswa kedokteran yang sebelum lulus mendapat program pelatihan dokter umum.⁸ Di Amerika juga terjadi *Progressive education* yaitu reformasi paling komprehensif dalam sejarah pendidikan di Amerika pada tahun 1890–1940.⁹ Pendidikan ini diberikan untuk anak cacat, peluang pendidikan sederajat untuk anak laki-laki dan perempuan, meliputi pendidikan matematika, Bahasa Inggris, aritmatika, aljabar, geometri, matematika modern: *probability*, statistik, *calculus*, *mathematical logic*, *computer math*.

Dalam pelaksanaannya menggunakan banyak biaya, tetapi para pendidik mengusahakan dengan mengadakan perjanjian secara tidak langsung dengan perwakilan pemerintah federal atau peserta dalam kegiatan yang disponsornya.

Pengertian Kejujuran Akademik

Menurut *Center for Academic Integrity (CAI)* definisi kejujuran akademik (*academic integrity*) adalah suatu tanggung jawab, walaupun menghadapi halangan, terdapat lima nilai pokok yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab.⁷ Dari beberapa nilai ini terbentuk prinsip perilaku bahwa komunitas akademik memungkinkan untuk mewujudkan tindakan yang baik. Mahasiswa yang berhasil lulus melalui cara yang tidak jujur, senantiasa akan merasakan ketidakcakapan (*incompetency*) dalam dunia kerja, atau praktik lain dalam kehidupannya kelak. Hal ini disebabkan nilai yang diperoleh adalah palsu.¹⁰

Pihak yang Bertanggung Jawab terhadap Kejujuran Akademik

Pihak yang bertanggung jawab terhadap kejujuran akademik adalah setiap anggota komunitas akademik meliputi mahasiswa, anggota fakultas, dan administrator yang menjunjung tinggi integritas ilmu pengetahuan dan penelitian.¹¹

Mahasiswa wajib menerapkan kejujuran akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam segala kegiatan akademik, termasuk melaporkan segala bentuk ketidakjujuran yang terjadi;¹⁰ staf pengajar sebagai *role model* bagi mahasiswanya;¹¹ fakultas membuat peraturan secara tertulis yang jelas menyangkut kejujuran akademik beserta sanksi yang berlaku bagi setiap pelanggaran akademik. Setiap mahasiswa hendaknya diberitahu mengenai peraturan beserta sanksinya dari awal masuk fakultas, dan sebaiknya mahasiswa menandatangani pernyataan, sehingga diharapkan mahasiswa sudah mengerti tentang peraturan yang berlaku tersebut dan bersedia menjalani peraturan yang ada beserta sanksinya.¹¹

Bentuk Ketidakjujuran Akademik

Pencontekan/kecurangan dalam ujian (*cheating*), plagiat, perjokian, pemalsuan, penyuaipan, memberikan keterangan atau data palsu, tindakan diskriminatif, penyalahgunaan penggunaan komputer.^{11,12}

Rancangan Pengajaran (menurut Kemp)

Terdiri atas delapan komponen:¹⁴

Komponen I: *Goals, Topics and General Purpose, Goals*: tujuan institusi, *Topics*: mata ajar, topik yang dipilih untuk studi, *General purposes*: tujuan umum dari setiap topik yang dinyatakan secara jelas oleh dosen (apa yang diharapkan mahasiswa untuk belajar sebagai hasil pengajaran).
Komponen II: *Learner characteristics*, Faktor akademik: jumlah mahasiswa, latar belakang akademik, Tes Potensi Akademik, tingkat inteligensia, dan lain-lain. Faktor sosial: usia, maturitas, bakat khusus, keadaan sosioekonomi. Suasana pembelajaran: Ada empat yaitu: 1. Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu. 2. Lingkungan emosi: motivasi individu, ketekunan, dan tanggung jawab. 3. Lingkungan sosiologi: pekerjaan individual atau kelompok. 4. Keadaan fisiologis mahasiswa sendiri: kekuatan dan kelemahan sensoris, kebutuhan makanan, kebutuhan aktivitas dan istirahat. Gaya belajar: *cognitive style mapping*, visual, verbal, aktivitas fisik, tes diagnostik dan kuesioner yang merupakan karakteristik kognitif.
Komponen III: *Learning objectives* mencakup domain kognitif, psikomotor,

afektif. Komponen IV: *Subject content*, analisis tugas penting untuk identifikasi dan spesifikasi, terdapat hubungan erat antara *objectives* dan *subject content*. Komponen V: *Pre-assessment pre-requisite testing* (untuk prasyarat), *pre-testing* (untuk strategi pengajaran). Komponen VI: *Teaching/Learning Activities, Resources* tiga metoda dasar yaitu tiga pola kegiatan pengajaran dan pembelajaran: presentasi pada kelompok, belajar mandiri, interaksi dosen dan mahasiswa (8 – 12 orang). Sumber pengajaran: *supporting materials, printed materials*, media audiovisual, buku teks, buku referensi, *magazines, pamphlets, workbooks*. Komponen VII: *Support services*, dana, fasilitas, perlengkapan/peralatan, sumber daya manusia, anggaran, jadwal. Komponen VIII: *Evaluation*. Standar prestasi: Standar relatif/normative *Norm referenced testing*: (melaporkan prestasi), *Criterion referenced*, Objektif atau esai: tes objektif *True/False, matching, single word completion, MCQ*, evaluasi objektif performa dan psikomotor, evaluasi objektif domain afektif, tes dengan audiovisual dan material lain: gambar objek (*layout* gambar dari alat), rekaman audio, fotograf atau slide, rekaman film/*videotape*. Bentuk evaluasi pembelajaran: evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

Rencana yang akan dilakukan di Fakultas Kedokteran X adalah:

- 1) Dalam kegiatan belajar-mengajar dibuat modul Kejujuran Akademik untuk dikuliahkan kepada mahasiswa, dan diintegrasikan ke dalam semua modul.

Hal ini untuk meyakinkan mahasiswa bahwa kejujuran akademik adalah penting untuk dunia pendidikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan pada sivitas akademika. Modul tersebut akan dibuat menurut rancangan pengajaran *Kemp* yang terdiri atas 8 (delapan) komponen yaitu:

Komponen I: *Goals, Topics and General Purposes* *Goals*: Area kompetensi ketujuh yaitu menjunjung tinggi etika, moral dan profesionalisme dalam praktik.¹⁵ *Topics*: Kejujuran akademik, *General purposes*¹⁵ : 1. Memahami

konsep etika dasar dan mampu menerapkannya dalam konteks medis dan layanan kesehatan. 2. Mengenali pertimbangan etik pada beberapa kasus khusus. 3. Mengidentifikasi pertimbangan etik yang bertentangan pada beberapa kasus tertentu. 4. Mampu menganalisis secara sistematis beberapa pilihan etik dalam suatu pengobatan terhadap pasien. 5. Menentukan, menginformasikan, dan menganalisis masalah etika dalam kebijakan kesehatan, dan yang berkaitan dengan hubungan antar-tenaga kesehatan profesional.

Komponen II: *Learner characteristics* bagi mahasiswa Semester I sampai VII dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Komponen III: *Learning objectives*. Apabila mahasiswa menghadapi masalah kejujuran akademik maka mahasiswa harus mampu menjelaskan arti kejujuran akademik sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kriteria keberhasilan: mahasiswa harus sudah dapat menjelaskan arti kejujuran akademik dengan benar; melaksanakan kejujuran akademik sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kriteria keberhasilan: mahasiswa harus sudah dapat melaksanakan kejujuran akademik dengan benar.

Komponen IV: *Subject content*: definisi kejujuran akademik, pihak yang bertanggung jawab, bentuk ketidakjujuran akademik.

Komponen V: *Pre-assessment pre-requisite test*: mahasiswa Semester I yang sudah lulus ujian saringan masuk yang meliputi tes biologi, kimia, Bahasa Inggris, tes kesehatan, dan wawancara psikologis, *Pre-testing* tidak dilakukan. Jadi semua mahasiswa mendapat strategi pengajaran dengan metoda kuliah.

Komponen VI: *Teaching/Learning activities, Resources* Modul kejujuran akademik akan dimasukkan ke dalam *Stage 1 General Education* I blok I yang

lamanya enam minggu. Maka kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang akan dilakukan adalah selama tiga minggu dengan perincian sebagai berikut: kuliah interaktif sebanyak tiga kali masing-masing 100 menit, diskusi kasus per kelompok tiga kali, belajar mandiri sebanyak tiga kali. Sumber pengajaran: *supporting materials, printed materials*, media audiovisual, buku teks, buku referensi.

Komponen VII: Support services: dana (dari universitas), fasilitas (ruang kuliah, ruang tutorial, ruang *skill lab*), peralatan (komputer, LCD), sumber daya manusia (staf pengajar fakultas kedokteran), anggaran (diajukan pada rapat kerja fakultas), jadwal (Semester I *stage I General Education I* blok I).

Komponen VIII: Evaluation Semester I: Evaluasi sumatif untuk teori dengan MCQ, dilakukan secara integrasi dengan berbagai modul lain pada blok tersebut. Setiap fasilitator PBL memeriksa referensi yang dibuat oleh mahasiswa apakah sudah benar cara menulisnya dan ada unsur plagiat atau tidak. Semester II sampai dengan VII: setiap fasilitator PBL memeriksa referensi makalah PBL yang dibuat mahasiswa apakah sudah benar cara menulisnya dan ada unsur plagiat atau tidak. Untuk menilai domain afektif adalah sulit seperti emosi, sikap, apresiasi, serta nilai yang bersifat subjektif dan erat berhubungan dengan keputusan dan moralitas.¹⁶

No	Kurikulum saat ini	Kurikulum yang diperbaharui/inovatif
1	<p>Pada semester I: <i>Stage I General Education I</i> blok I terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agama - Kewarganegaraan dan Pancasila Ilmu Perilaku - Ilmu Budaya dan Sosial Dasar - Etika Kristen - Etika dan Hukum Kedokteran - Komunikasi dan Empati - SL Komunikasi Efektif - SL Empati - PBL (ada 2 PBL) 	<p>Pada semester I: <i>Stage I General Education I</i> blok I terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agama - Kewarganegaraan dan Pancasila - Ilmu Perilaku - Ilmu Budaya dan Sosial Dasar - Etika Kristen - Etika dan Hukum Kedokteran - Komunikasi dan Empati - Kejujuran Akademik - SL Komunikasi Efektif - SL Empati - PBL (ada 2 PBL)

Pada kurikulum saat ini modul kejujuran akademik belum ada. Diharapkan dengan pemberian modul kejujuran akademik maka bentuk ketidakjujuran akademik walaupun tidak mungkin hilang sama sekali dapat terminimalisasi.

2) Langkah-langkah yang mungkin diterapkan di Fakultas Kedokteran X (konsep *Rogers*)⁵ dan fisibilitasnya: a. *Acquisition of knowledge* tentang inovasi, b. *Persuasion*: inovasi adalah pertimbangan yang bermanfaat

yaitu dirapatkan dulu di antara pimpinan Fakultas Kedokteran X, kemudian disosialisasikan pada seluruh staf pengajar, c. *A decision*: keputusan untuk mengambil inovasi, d. *Implementation*: pelaksanaan inovasi secara bertahap yaitu dilakukan evaluasi praktik kejujuran akademik pada kegiatan pembelajaran mahasiswa Semester I sampai dengan VII (semester ganjil dan genap). Dalam pelaksanaan praktik kejujuran akademik ini terdapat:¹³ kekuatan yaitu adanya

peraturan tertulis mengenai ketidakjujuran akademik ini, adanya sanksi secara tertulis bagi pelanggar tindakan ketidakjujuran akademik, sosialisasi peraturan mengenai hal ini kepada mahasiswa. Kelemahan yaitu adanya staf pengajar yang membiarkan mahasiswa melakukan tindakan ini, sanksi yang diberikan terlalu ringan sehingga tidak membuat jera para pelanggar, sukar untuk membuktikan tindakan pelanggaran, adanya staf pengajar yang juga melakukan tindakan pelanggaran kejujuran akademik tersebut.

a. *Confirmation*: inovasi bermanfaat untuk dilanjutkan, diberikan pengarahan kepada seluruh staf pengajar agar dapat menerapkan dengan baik dan benar pada mahasiswa. Bagi staf pengajar praktik kejujuran akademik ini penting karena staf pengajar merupakan *role model* bagi mahasiswa.

3) Penyebaran kurikulum inovatif: ⁵ dilakukan upaya untuk meningkatkan pertimbangan, penyesuaian; administrasi kurikulum kepada pendengar baru.

Langkah-langkah penyebaran kurikulum: ⁵ identifikasi masalah, penilaian kebutuhan sasaran mahasiswa, perumusan sasaran pembelajaran untuk suatu topik yang mungkin merupakan suatu kontribusi yang penting di lapangan, memusatkan upaya penyebaran dengan cara-cara khusus untuk pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum. Cara-cara penyebaran tugas kurikulum: presentasi mata kuliah kepada perorangan/kelompok dalam institusi, materi yang jelas, persiapan dan distribusi *videotape* dan *audiotape* pengajaran. Faktor-faktor yang memungkinkan untuk mengambil suatu inovasi kurikulum di Fakultas Kedokteran X: ⁵ a. *Relative advantage*: derajat inovasi yang perlu untuk praktik nyata yaitu masalah mahasiswa mencuri soal ujian, perjokian, keraguan mahasiswa akan pentingnya masalah mencontek bagi dunia pendidikan, belum semua dosen melakukan sitasi

materi kuliah, b. *Compatibility*: derajat inovasi serupa dengan pengalaman, keyakinan dan nilai-nilai sebelumnya yaitu di Fakultas Kedokteran X sudah diajarkan penulisan ilmiah pada keterampilan klinik dasar (*skill lab*), c. *Simplicity*: kurikulum inovatif dengan modul Kejujuran Akademik dirasakan relatif mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan, d. *Trialability*: kurikulum inovatif dibagi dalam langkah-langkah dan dicoba, e. *Observability*: derajat inovasi dapat dilihat dan dinilai. Penelitian tentang praktik kejujuran akademik juga pernah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, yaitu melihat gambaran praktik kejujuran akademik dalam hal penyitiran sumber acuan pada penyusunan *slide* kuliah oleh staf pengajar: sebaran materi berdasarkan asal departemen, materi perkuliahan berdasarkan kategori penyitiran, penggolongan menjadi departemen klinik dan pre-klinik, penggolongan penyusun materi menjadi Guru Besar dan non-Guru Besar, penggolongan penyusun materi yang non-Guru Besar berdasarkan jenjang pendidikan (S_2/Sp_1 atau S_3/Sp_2) ¹⁷.

Penutup

Kurikulum tidak statis dan terus-menerus berkembang. Kurikulum yang berhasil membutuhkan masukan dan pengelolaan untuk memertahankan kekuatan dan mengembangkan perbaikan lebih lanjut. Pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kemampulaksanaan rencana kurikulum dan memerhatikan atmosfer pendidikan. Kejujuran akademik merupakan hal yang sangat penting dalam mutu pendidikan, sebab hal ini akan memengaruhi lulusan bila terjun ke masyarakat dan dunia kerja.

Daftar Pustaka

1. Definisi inovasi. Diunduh dari: <http://initugasku.wordpress.com/2010/03/03/definiinovasi/>
2. Alwi H, Sugono D. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; 2005
3. Abbat FR. *Teaching for better learning* (1980)
4. Harden RM. Curriculum planning and development. In: Dent JA, Harden RM (eds.). *A practical guide for medical teacher*. 2nd ed. London: Elsevier Churchill Livingstone, 2005. pp. 10-17
5. Kern DE, Thomas PA, Howard DMRN, Bass EB. *Curriculum development for medical education. A six-step approach*. Baltimore, Maryland: The Johns Hopkins University Press; 1998. pp110-117.
6. Iedema R, Degeling P, Braithwaite J, DKY Chan. Medical education and curriculum reform: Putting reform proposals in context. *Medical Education Online* [Serial Online] 2004; 9 (17): pp. 1-10. Available from: <http://www.med-ed-online.org>.
7. Schmidt H G, Bongaerts M M, Hermans H, ten Cate T J, Venekamp R, Boshuizen H P A. The development of diagnostic competence: comparison of a problem-based, an integrated, and a conventional medical curriculum. *Academic medicine* 1996; 71 (6): pp. 658-664
8. Wannian L, DKY Chan. Community health care reform and general practice training in China-lesson learned. *Medical Education Online* [Serial Online] 2004; 9 (10): pp 1-4. Available from: <http://www.med-ed-online.org>.
9. Walker DF, Soltis JF (eds.). *Thinking about education series*. Curriculum and Aims. 4th ed. New York: Teacher College Press; 2004. pp. 77-98
10. Kejujuran Akademik. Diunduh dari: <http://trinsanda.wordpress.com/2008/07/02>
11. Keohane N O. *The Fundamental Values of Academic Integrity*. The Center for Academic Integrity. October 1999.
12. Definitions of Academic Honesty Violations – Western Michigan University. Available from: http://www.osc.wmich.edu/academic_honesty/definitions_of_violations.html
13. Peraturan akademik Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Indonesia. Available from: <http://etika/mht>.
14. Kemp J E. *Instructional Design*. 2nd ed. Belmont, California: Fearon Publisher, Inc; 1977.
15. Buku Katalog 2007/2008 Universitas Kristen Krida Wacana. pp. 95-125
16. Amin Z, HE Khoo. *Basics in Medical Education*. 2nd ed. Singapore: World Scientific Publishing; 2009. p.76
17. Felaza E, Jusuf A. Praktik kejujuran akademik pada perkuliahan di FK UI suatu studi pada bahan perkuliahan di FK UI. Departemen Pendidikan Kedokteran FK UI.